BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengatur perasaan dengan baik, mampu memotivasi diri sendiri, berempati, ketika menghadapi gejolak emosi dari diri maupun orang lain seseorang dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan mempunyai pengelolaan emosi yang baik. Kecemasan merupakan reaksi emosional yang umum dialami oleh pasien selama periode perawatan di rumah sakit. Kecemasan yang tidak terkelola dengan baik dapat mempengaruhi proses penyembuhan dan kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Dalam konteks ini, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual menjadi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat kecemasan pasien.

Kecerdasan emosional dan Kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam proses penyembuhan pasien pengukuran kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat membantu dan mengevaluasi kemajuan pasien dan merancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami,mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan baik. Pasien yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi mungkin lebih mampu mengelola stres dan kecemasan yang terkait dengan kondisi kesehatan mereka.

Disisi lain, Kecerdasan spiritual mengacu pada kemampuan individu untuk menemukan makna dan tujuan hidup, serta memiliki koneksi yang kuat dengan nilai-nilai spiritual atau keagamaan. Individu dengan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi mungkin memiliki sumber daya internal yang lebih besar untuk mengatasi tantangan dan kesulitan, terrmasuk kecemasan untuk kesehatan. Kecerdasan spiritual mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan mengelola nilai-nilai, keyakinan, dan makna dalam hidup mereka. Dalam konteks perawatan kesehatan, kecerdasan spiritual memainkan peran penting dalam membantu pasien mengatasi penyakit, rasa sakit, dan penderitaan.

Menurut World Health Organization tahun 2020, secara global terdapat lebih 200 juta orang di seluruh dunia (3,6%) menderita kecemasan dan hamper separuhnya berasal dari wilayah Asia Tenggara dan pasifik Barat. National Comorbidity menyebutkan sedikitnya diterima laporan gangguan kecemasan umum dalam satu tahun lebih dari 3-8%.

Menurut penelitian kesehatan pada tahun 2018, gangguan kecemasan umum terjadi di Indonesia, dengan 6% orang berusia 20 tahun atau lebih yang jumlahnya sekitar 14 juta orang Indonesia mengalami gangguan mental dan emosi, dan menunjukkan gejala-gejala kecemasan (Prayitno dkk., 2022)

Menurut catatan riset kesehatan dasar (Rkesdas) dari kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020),prevelensi gangguan emosional berupa kecemasan meningkat dari 6% ditahun 2013 menjadi 9,8% ditahun 2020. Masalah gangguan kecemasan secara Nasional mencapai 11,6%. Dengan demikian terdapat sekitar 1.740.000 orang di Indonesia yang mengalami gangguan kecemasan (Ibrahim dkk., 2022).

Bedasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2020, untuk gangguan mental emosional, Provinsi Gorontalo menempati peringkat nasional tertinggi kedua dengan prevelensi 16,5% dengan angka rata rata nasional tingkat provinsi 9,8% (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo,2020). Bedasarkan peneliti melakukan data awal pada 26 Februari 2024 di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo bahwa data kecemasan di tahun 2023 terdapat 199 pasien yang mengalami kecemasan, dan pada Januari-Maret tahun 2024 meningkat dengan jumlah penderita cemas menjadi 364 jiwa di Provinsi Gorontalo.

Rumah sakit Prof. Dr. Aloei Saboe adalah institusi medis yang melayani beragam pasien dengan berbagai kondisi kesehatan. Memahami hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan tingkat kecemasan pasien di rumah sakit ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan perawatan pasien. Kondisi kejiwaan yang demikian ini dapat diatasi tidak hanya dengan obat obatan penenang anti cemas atau anti depresi. Namun yang terpenting adalah dengan senantiasa mengingat Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT (Q.S Asy, Syu.Ara:80) dan (Q.S.Al-Ar.Ra'd : 28)

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya : Apabila aku sakit, dialah (Allah Swt) yang menyembuhkanku. (Q.S Asy, Syu.Ara:80)

Pada ayat lain Allah SWT menegaskan agar senantiasa memohon pertolongannya , dan dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt dapat membuat hati kita menjadi tenang sebagaimana firman-nya sebagai berikut :

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَىِٕنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِۗ اَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَىِٕنُّ الْقُلُوْبُۗ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S.Al-Ar.Ra'd : 28)

Ayat ayat Qur'an di atas mempunyai makna bahwa Allah lah yang maha pemberi penyembuh dan menyembuhkan dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. Sesungguhnya hanya kepada Allah kita menyembah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Atimah dkk., 2022) pada yang dipublikasi dalam jurnal hubungan kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di ruang hemodialisa RSUD Dr. Saiful Anwar Malang menunjukkan hal yang sama bahwa Hasil studi pendahuluan terhadap empat pasien melalui wawancara di Ruang Rawat Inap didapatkan tiga orang yang berjenis kelamin laki laki dan tiga orang yang berjenis kelamin perempuan. Tiga orang pasien mnegatakan cemas karena penyakitnya yang tidak akan sembuh,aktivitasnya sudah tidak akan seperti dulu lagi, satu pasien merasa putus asa dengan hidupnya dan dua pasien mengatakan tidak cemas karena percaya pada tuhan bahwa penyakitnya bisa sembuh dengan meminum obat.

Penelitian sebelumnya yang telah diulas diatas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki keterkaitan dengan tingkat kecemasan pada berbagai populasi. Namun, belum ada studi yang

secara khusus mengeksplorasi hubungan kedua jenis kecerdasan ini dengan kecemasan pasien di Rumah Sakit Aloe Saboe

Hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti di Rumah sakit Aloei Saboe diruangan rawat inap dan terdapat pasien yang mengalami tingkat kecemasan yang berbeda beda. Pada saat dilakukan wawancara kepada pasien 3 orang Pasien, 3 pasien mengatakan bahwa tingkat merasa cemas karena penyakitnya tak kunjung sembuh, ia juga cemas terhadap keluarganya yang akan meninggalkannya, serta tidak bisa menjalani aktivitasnya seperti semula pada saat sebelum dia sakit. 2 orang pasien mengatakan ia tidak merasa cemas karena ia percaya bahwa kesehatannya bisa kembali pulih jika ia rutin meminum obat, serta 1 orang pasien yang berusia 67 tahun menderita penyakit gagal ginjal kronik dan mengatakan bahwa ia sulit menerima keadaan merasa putus asa terhadap hidupnya

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***"Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan tingkat Kecemasan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD. Prof. DR. Aloei Saboe"***

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti dapat mengindentifikasi masalah yang berkaitan dengan ***"Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan tingkat Kecemasan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD. Prof. DR. Aloei Saboe"***.

1. Pasien mempunyai tingkat kecemasan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya /Tingkat kecemasan pasien berbeda- beda
2. Pasien merasa termotivasi oleh keinginan untuk sembuh dan termotivasi oleh keluarganya yang selalu memberikan dukungan untuk kesembuhan pasien / Kecerdasan emosional paisen berbeda - beda
3. Pasien merasa putus asa dan belum bisa menerima keadaannya pada saat sakit/ Kecerdasan spiritual pasien berbeda –beda

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan Kecerdasan Emosional dengan tingkat Kecemasan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Prof.DR. Aloe Saboe?
2. Apakah terdapat hubungan Kecerdasan Spritual dengan tingkat Kecemasan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Prof.DR.Aloe Saboe?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kecerdasan Emosional pasien di ruang rawat inap RSUD Prof.DR. Aloe Saboe.
2. Untuk mengatahui Kecerdasan Spritual Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Prof.DR.Aloe Saboe
3. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap RSUD. Prof. Dr. H. Aloei saboe
4. Untuk menganalisis hubungan kecerdasan emosional tingkat kecemasan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Prof.DR. Aloei Saboe
5. Untuk menganalisis hubungan kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Prof.DR. Aloei Saboe

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap pasien khususnya di ruang rawat inap.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi rumah sakit

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi serta perkembangan secara nyata dilapangan sesuai teori yang ada mengenai Hubungan Kecerdasan Emosional dan kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien

2. Bagi Pasien

   Diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap untuk kesembuhan dan kualitas hidup pasien

3. Bagi Peneliti selanjutnya

   Sebagai dasar atau bahan pertimbangan untuk melanjutkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Kecerdasan Emosional dan kecerdasan spiritual.